

EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN DAN PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN SPAREPART PADA PT.UNITED TRACTORS

Oleh
Vicky Oktavia Sumalata

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: vickysumalata@yahoo.com

ABSTRAK

Persediaan barang dagangan dalam hal ini *sparepart* merupakan salah satu unsur pengendalian internal bagi perusahaan distributor alat berat karena merupakan salah satu aktiva lancar yang sangat besar nilainya. Untuk itu perlu adanya suatu sistem pengelolaan persediaan internal sebagai alat pengawasan dalam rangka meminimalkan resiko-resiko yang dapat terjadi. PT.United Tractor, Tbk Cabang Manado merupakan salah satu Perusahaan Distributor alat berat bergerak dibidang Penjualan alat berat, Services alat berat dan Penjualan *sparepart* alat berat. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah analisis dekriptif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian lapangan dan penelitian hasil kepustakaan terhadap unsur-unsur pengendalian internal menunjukkan persediaan terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan persediaan *sparepart* adalah mengurangi pemborosan dan biaya yang timbul dari penyelenggaraan biaya yang berlebihan, mengurangi resiko pencurian persediaan, melalui pengendalian yang wajar, dimungkinkan adanya pembelian yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan, memungkinkan pemberian jasa secara lebih memuaskan kepada pelanggan, serta dapat menekan investasi modal dalam persediaan pada tingkat yang minimum.

Kata kunci: *pengendalian internal, persediaan*

ABSTRACT

Merchandise inventory of spareparts in this case is one element of internal control for heavy equipment distributor because it is one of the very large current asset value. For that we need an internal inventory management system as a surveillance tool in order to minimize the risks that can occur. PT.United Tractor Tbk Branch Manado is one company engaged in the Heavy Equipment Distributor Equipment Sales, Services and Heavy Equipment Spareparts Sales. Metode research tool used by the author is dekriptif analysis with data collection techniques through field research and library research the results show the benefits. Internal control inventory to increasethe effectiveness of spareparts inventory management is to reduce waste and costs arising from the implementation of the excessive costs, reduce the risk of theft of supplies, through reasonable control, to permit better purchase to obtain advantage, allowing provision of services in a more satisfactory to the customer, and can reduce capital investment inventory to minimum.

Keywords: *internal control , inventory*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar merupakan tempat dimana manusia dapat memperoleh kebutuhan yang beraneka ragam tersebut. Pasar adalah tempat bertemunya pembeli, yaitu pihak yang membutuhkan barang dengan penjual, yaitu pihak yang menyediakan barang. Proses jual beli tersebut juga terjadi di toko-toko baik yang berskala kecil dan besar. Untuk dapat memenuhi kebutuhan pembeli toko akan menyediakan barang-barang yang menjadi kebutuhan pembeli. Toko memperoleh barang-barang tersebut bisa dari pabrik, distributor, agen, atau grosir.

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang alat berat yaitu PT. United Tractors, Tbk yang menyediakan *sparepart* atau barang dagangan bagi toko ataupun perusahaan yang menggunakan alat berat. Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan PT. United Tractors, Tbk sebagai distributor alat berat adalah menyediakan *sparepart* dalam jumlah besar dan kecil serta menjualnya kembali pada toko-toko yang berskala kecil maupun besar serta perusahaan yang menggunakan alat berat.

Tujuan Penelitian.

Untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal persediaan dan penerapan akuntansi persediaan *sparepart* pada PT. United Tractor, Tbk Cabang Manado.

LANDASAN TEORI

Pengertian Sistem Akuntansi

Marow (2012:2) menyatakan sistem akuntansi adalah gabungan dari catatan-catatan, formulir-formulir, alat yang digunakan untuk mengelolah data dalam suatu usaha / tujuan untuk informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam usaha atau pihak lain yang ingin menggunakannya. Hadibroto (2011:207) menyatakan sistem akuntansi adalah metode dan penentuan yang ditetapkan untuk mengindikasi, mencatat dan melaporkan transaksi dalam organisasi untuk menjaga pertanggungjawaban neraca dan kewajiban.

Sistem Akuntansi Persediaan

Persediaan dalam perusahaan dagang hanya terdiri dari satu golongan yaitu persediaan barang dagang yang dibeli untuk selanjutnya dijual kembali. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, serta persediaan suku cadang.

Pengendalian Internal Persediaan

Luasnya kesatuan usaha yang menjadi begitu kompleks, baik untuk perusahaan industri maupun dagang, dapat menjadi alasan bagi manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan pengendalian internal. Hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan manajemen dalam mengikuti dan mengendalikan seluruh aktivitas perusahaan. Keadaan ini memaksa pimpinan mendelegasikan wewenang kepada bawahannya. Meskipun wewenang dapat dilimpahkan kepada bawahan tetapi tanggung jawab tetap berada di tangan pimpinan. Pimpinan tidak cukup hanya menerima pertanggungjawaban dari bawahannya saja, tetapi juga harus melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan agar tidak terjadi penyelewengan atau penyalagunaan wewenang oleh bawahan. Oleh karena itu pengendalian internal dibutuhkan untuk Memberikan kepercayaan bahwa laporan bawahannya itu benar dan dapat dipercaya.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut *American Institute Of Certified Public Accountant (AICPA)* yang kemudian dikutip oleh La Midjan dan Susanto (2011:56) adalah: Meliputi stuktur organisasi dan segala cara serta tindakan dalam suatu perusahaan yang saling terkoordinasi dengan tujuan mengamankan harta kekayaan perusahaan, menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi oprasi serta mendorong ketaatan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah digariskan oleh pimpinan perusahaan.

Tujuan Pengendalian Internal

Suatu pengendalian internal yang baik dapat menjamin kecermatan dan keandalan serta menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan sehingga mampu untuk mendukung pencapaian dari perusahaan. Tujuan pokok diterapkan pengendalian internal seperti yang dikemukakan oleh *Committee of Sponsoring Organization's of the Tradeway Commision* (COSO) yang kemudian diikuti oleh Arens (2003:271) adalah:

1. *Reliability of financial reporting.*
2. *Effectiveness and efficiency of oprations.*
3. *Compliance with applicable laws and regulations.*

Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO 1992 dalam SAS NO. 78 dikutip oleh Arens (2003:274) terdiri dari lima unsur, yaitu:

1. *Control Environment.*
2. *Risk Assesment.*
3. *Control Activities.*
4. *Information and communication.*
5. *Monitoring.*

Persediaan

Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal, termasuk barang yang dalam pengerjaan/ proses produk menunggu masa penggunaannya pada proses produksi. (Prasetyo.2005:65).

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, bahan dalam proses yang dimiliki perusahaan dagang dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Kesimpulannya adalah bahwa persediaan merupakan suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun ada masalah lain (Rudianto.2008:236).

Jenis-Jenis Persediaan

Jenis persediaan di dalam perusahaan dagang, perusahaan industri, dan perusahaan jasa yang dikemukakan oleh La Midjan dan Susanto (2011:150) adalah:

- a. Persediaan bahan baku.
- b. Persediaan barang dalam proses.
- c. Persediaan hasil jadi.
- d. Persediaan suku cadang.
- e. Persediaan bahan bakar.
- f. Persediaan barang cetakan dan alat tulis.
- g. Persediaan barang dagangan.

Fungsi Siklus Persediaan

Fungsi persediaan menyangkut arus fisik barang-barang dan arus biaya-biaya yang berhubungan, karena itu adanya pengendalian yang memadai untuk kedua hal tersebut. Menurut Arens dan Leobbecke (2003:599) fungsi yang terdapat dalam siklus persediaan sebagai berikut:

- a. *Process Purchases Order* (Mengolah Order Pembelian).
- b. *Receive New Material* (Menerima Bahan Baku).
- c. *Store New Material* (Menyimpan Bahan Baku).
- d. *Process The Goods* (Mengolah Barang Jadi).
- e. *Process Finished Goods* (Menyimpan Barang Jadi).

La Midjan dan Susanto (2012:356) persediaan menciptakan siklus persediaan yang terdiri dari prosedur sebagai berikut:

1. Prosedur Penerimaan Barang.
2. Prosedur Penyimpanan Barang.

3. Prosedur Pengiriman Barang.

Fungsi Persediaan

Rangkuti (2004:15) fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Economic Lot Sizing.
2. Fungsi Decoupling.
3. Fungsi Antisipasi.

Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian yang sering digunakan menurut Keiso (2011:406) yang sering digunakan perusahaan yaitu:

1. *Specific Identification Method.*
2. *First In First Out Method.*
3. *Last In First Out Method.*
4. *Avarage Method.*

Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan

Pengertian Efektivitas menurut Komaruddin (2012:269) adalah:

suatu keadaan yang menunjukkan tingkatan keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. berdasarkan pengertian efektivitas diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan persediaan barang dagangan adalah bagaimana pengorganisasian persediaan barang dagangan dan menghasilkan tujuan sesuai yang telah direncanakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Metode Pencacatan Persediaan

Horngren (2012:356) pencacatan dapat dicatat dengan dua cara yaitu:

1. *Perpetual Inventory System.*
2. *Periodic Inventory System.*

METODE PENELITIAN

Data dan sumber Data

Jenis Penelitian data ini yang digunakan adalah:

1. Data Kualitatif, data yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan *job description*.
2. Data Kuantitatif, data yang disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan perhitungan efisiensi persediaan.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, meliputi:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*).
Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara penelitian langsung ke perusahaan untuk memperoleh data primer mengenai pengendalian internal persediaan dan pengelolaan persediaan *sparepart*. Data primer ini dilakukan dengan cara:
 - a. Wawancara.
 - b. Pengamatan (observasi).
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).
Yaitu penelitian untuk memperoleh data sekunder yang berguna sebagai pedoman teoritis pada waktu melakukan penelitian lapangan dan untuk mendukung serta untuk menganalisis data. Data ini diperoleh dari buku-buku wajib atau *text book* atau buku-buku pelengkap atau referensi.

Data Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data atau keadaan serta melukiskan dan menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapatlah ditarik suatu kesimpulan.

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis untuk menilai Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Peningkatan Efektivitas Persediaan *sparepart* Pada PT. United Tractor Tbk, Cabang Manado yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempelajari struktur organisasi perusahaan serta tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam bagian struktur tersebut.
2. Mempelajari system pengendalian intern perusahaan.
3. Menganalisis pengendalian intern persediaan.
4. Menarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pengendalian Internal

Pengendalian Internal merupakan alat bantu bagi manajemen dalam pengendalian perusahaan termasuk untuk pengelolaan persediaan *sparepart*. Pelaksanaan Internal pada PT United Tractors Tbk adalah sebagai berikut:

Penaksiran Resiko

Proses penaksiran resiko-resiko yang mungkin timbul dalam perusahaan, maka pihak manajemen harus mempertimbangkan dan mengantisipasi faktor-faktor yang mungkin timbul. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Bidang baru bisnis atau transaksi yang memerlukan prosedur akuntansi yang belum pernah dikenal. Pihak manajemen melakukan antisipasi jika terjadi suatu transaksi yang memerlukan prosedur akuntansi yang belum pernah dikenal.
- b. PT United Tractors Tbk dalam membuat laporan keuangan selalu memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku umum dan perkembangan terbarunya. Bagian akuntansi sering diikuti sertakan seminar-seminar yang berkaitan dengan akuntansi. Jika terdapat masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh bagian akuntansi, perusahaan akan mengundang konsultan untuk membantu menyelesaikan masalah.
- c. Hukum dan Peraturan Baru.

Aktivitas Pengendalian

- a. Pemisahan tugas yang memadai.
- b. Otorisasi yang memadai atas transaksi dan aktivitas.
- c. Dokumen dan catatan yang memadai.
- d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan.
- e. Pengecekan independen atas pelaksanaan.

Informasi dan Komunikasi

- a. Informasi.
- b. Komunikasi.
 1. Kendala-kendala yang dihadapi oleh karyawan selalu dikomunikasikan dengan masing-masing kepala bagian yang bersangkutan.
 2. Adanya komunikasi yang harmonis antara atasan dengan bawahan sehingga segala persoalan dapat dibicarakan secara baik-baik.
 3. Jika terjadi penyimpangan atau penyalahgunaan wewenang, karyawan yang mengetahuinya akan melaporkan kepada atasan yang bersangkutan sehingga dapat langsung diambil tindakan yang tepat.

Tujuan Umum Pengendalian Internal

Tujuan umum dari pengendalian internal, yaitu:

1. *Reliability of Financial Reporting* (Keandalan Pelaporan Keuangan).
2. *Effectiveness and Efficiency of Operations* (Efektivitas dan efisiensi operasi).

3. *Compliance with Applicable Laws and Regulation* (Ketaatan pada Hukum dan Perundang-undangan).

Tujuan Khusus Pengendalian Internal

Selain tujuan umum, pengendalian internal juga memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

1. Penerimaan dan pengeluaran *sparepart* dilakukan kepada pelanggan dan Supplier yang bukan fiktif.
2. Transaksi penerimaan dan pengeluaran *sparepart* diotorisasi oleh kepala gudang.
3. Transaksi penerimaan dan pengeluaran *sparepart* telah dicatat.
4. Transaksi penerimaan dan pengeluaran *sparepart* dicocokkan dengan dokumen pendukung.
5. Transaksi penerimaan dan pengeluaran *sparepart* yang telah diklasifikasikan.

Prosedur-prosedur dalam Pengelolaan Persediaan

Prosedur-prosedur yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan *sparepart* PT United Tractors Tbk (Gambar Flowchart dapat dilihat pada lampiran), yaitu:

1. Prosedur Pemesanan *sparepart*.
2. Prosedur Penerimaan dan Penyimpanan *sparepart*.
3. Prosedur Pengeluaran *sparepart*.
4. Prosedur Retur dari Pelanggan.

Teknik Pengendalian Persediaan *Sparepart*

Teknik pengendalian persediaan *sparepart* yang digunakan oleh PT United Tractors Tbk, yaitu:

1. Penetapan titik persediaan minimum.
2. Pengendalian anggaran.

Syarat-syarat Pengelolaan Persediaan yang Efektif

Pengelolaan persediaan di PT United Tractors Tbk menunjukkan adanya faktor-faktor yang merupakan persyaratan untuk tercapainya suatu pengelolaan yang efektif, yaitu:

1. Penetapan Tangung Jawab dan Wewenang Yang Jelas.
2. Sasaran dan kebijaksanaan yang dirumuskan dengan baik.
3. Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memuaskan.
4. Klasifikasi Persediaan secara Layak.
5. Standarisasi dan simplifikasi persediaan.

Pembahasan

Pengendalian Internal Persediaan

Persediaan merupakan unsur yang sangat penting bagi perusahaan distributor. Persediaan memiliki jumlah yang banyak baik jenisnya maupun nilainya. Sebagian besar asset perusahaan tertanam dalam persediaan sehingga masalah pengelolaan serta pengendaliannya menjadi sangat penting. Agar pengelolaan persediaan berjalan dengan efektif, diperlukan usaha tertentu untuk mendukung pengelolaan tersebut. Pengelolaan terhadap persediaan dipandang perlu karena selain jumlahnya sangat besar, persediaan juga berpengaruh pada penjualan yang merupakan operasi pokok perusahaan dan pencapaian laba perusahaan. Usaha-usaha yang dilakukan oleh PT United Tractors Tbk untuk mengelola persediaan *spare part* adalah dengan menerapkan unsur-unsur pengendalian internal sebagai berikut:

Lingkungan Pengendalian

Pihak manajemen menyadari bahwa pengendalian internal atas persediaan dapat tercipta jika ada suasana pengendalian di dalam perusahaan. Hal ini dianggap penting karena dengan adanya suasana pengendalian dapat mempengaruhi kesadaran setiap karyawan tentang pentingnya pengendalian sehingga diharapkan terciptanya perilaku dari karyawan yang mendukung pengendalian internal dapat diterapkan di perusahaan. Lingkungan pengendalian dapat tercipta dengan menerapkan unsur-unsur sebagai berikut:

Informasi dan Komunikasi

Pihak manajemen sangat memperhatikan sistem akuntansi yang ada karena sistem akuntansi merupakan suatu alat untuk menghasilkan informasi akuntansi yang akan dijadikan dasar pengambilan keputusan. Dokumen harus lengkap sebagai dasar pencatatan. Selain itu, transaksi yang terjadi harus sah, diotorisasi, telah dicatat, telah dinilai secara wajar, telah digolongkan secara wajar, telah dicatat dalam periode yang

seharusnya, telah di masukkan ke dalam buku pembantu dan telah diringkas dengan benar. Pihak manajemen juga secara aktif melakukan komunikasi kepada bawahannya sehingga bila ada masalah yang dihadapi oleh bawahannya dapat segera diselesaikan. Komunikasi dianggap perlu untuk mengetahui kelemahan pengendalian internal dan dapat diambil tindakan perbaikan. Komunikasi dengan kepala gudang juga dilakukan terus menerus untuk memantau perkembangan yang terjadi.

Pemantauan

Pihak manajemen senantiasa melakukan pemantauan atas pengendalian internal atas persediaan barang dagangan. Pemantauan dilakukan untuk menentukan apakah pengendalian internal telah berjalan sesuai yang diharapkan dan untuk menentukan apakah pengendalian internal memerlukan perubahan karena telah terjadi perubahan keadaan. Uraian sebelumnya diatas dapat disimpulkan bahwa PT. United Tractors Tbk telah menerapkan unsur-unsur pengendalian internal dalam usahanya untuk meningkatkan efektivitas pengolahan persediaan *spare part*. Upaya-upaya yang dilakukan oleh perusahaan ini dapat dikatakan telah maksimal dan mendukung terlaksananya pengendalian internal yang memadai.

Tujuan umum pengendalian internal

Berikut ini tujuan umum dari pengendalian internal, yaitu:

1. *Realibility Of Financial Reporting* (Keandalan laporan keuangan).
2. *Effectiveness and Efficiency Operations* (Efektifitas dan Efisiensi Operasi).
3. *Compliance with Applicable Laws and Regulations* (Ketaatan pada Hukum dan Perundang-Undangan).

Tujuan khusus pengendalian internal

Pengendalian internal persediaan sparepart yang diterapkan di PT. United Tractors Tbk yaitu:

1. Transaksi yang dicatat adalah sah.
2. Transaksi diotorisasi dengan pantas.
3. Transaksi yang terjadi telah dicatat.
4. Transaksi dinilai dengan pantas.
5. Transaksi diklasifikasikan dengan pantas.
6. Transaksi dicatat pada waktu yang sesuai.
7. Transaksi yang dimaksudkan dalam berkas induk dengan pantas dan diikhtiar dengan benar.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan khusus pengendalian internal pada PT. United Tractors Tbk telah memadai.

Manfaat Pengendalian Internal Persediaan Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Sparepart

Manfaat pengendalian internal persediaan dalam menunjang efektivitas pengelolaan *sparepart* adalah:

1. Mengurangi pemborosan dan biaya yang timbul dari penyelenggaraan persediaan yang berlebihan.
2. Mengurangi resiko pencurian persediaan.
3. Melalui pengendalian yang wajar, dimungkinkan adanya pelaksanaan pembelian yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan dari harga khusus dan dari perubahan harga.
4. Memungkinkan pemberian jasa yang lebih memuaskan kepada para pelanggan dengan cara selalu menyediakan *spare part* yang diperlukan.
5. Menekan investasi modal dalam persediaan pada tingkat yang minimum

PENUTUP

Kesimpulan

Pada PT United Tractors, Tbk cabang Manado, mengenai Pengendalian internal persediaan menyangkut peningkatan efektivitas pengolahan persediaan barang dagangan (*sparepart*) dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1 Pengendalian internal mengenai persediaan barang dagangan (*sparepart*) telah memadai, hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya unsur-unsur pengendalian internal.
- 2 Pengolahan persediaan sparepart telah efektif. Hal ini dapat diketahui syarat-syarat pengolahan persediaan barang dagangan (*sparepart*) yang diterapkan oleh yaitu:

- a. Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas terhadap persediaan.
 - b. Sasaran dan kebijaksanaan yang dirumuskan dengan baik.
 - c. Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memuaskan.
 - d. Klasifikasi persediaan secara layak.
 - e. Standarisasi dan simplikasi persediaan.
 - f. Catatan dan laporan yang cukup.
 - g. Tenaga kerja yang memuaskan.
- 3 Manfaat pengendalian internal persediaan terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan persediaan *spare part* adalah:
- a. Mengurangi pemborosan dan biaya yang timbul dari penyelenggaraan persediaan yang berlebihan.
 - b. Mengurangi resiko pencurian persediaan.
 - c. Melalui pengendalian yang wajar, dimungkinkan adanya pelaksanaan pembelian yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan dari harga khusus dan dari perubahan harga.
 - d. Memungkinkan pemberian jasa yang lebih memuaskan kepada para pelanggan dengan cara selalu menyediakan *spare part* yang diperlukan.
 - e. Menekan investasi modal dalam persediaan pada tingkat yang minimum.

Saran

Penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya bagian penerimaan *sparepart* dilakukan oleh orang yang terpisah dari bagian gudang. Jika tidak memungkinkan sebaiknya ada orang independent yang turut mengawasi pada saat penerimaan barang.
2. Sebaiknya kartu stok dibuat untuk membantu bagian gudang mencatat penerimaan dan pengeluaran barang sehingga setiap saat dapat diketahui saldo untuk masing-masing barang dan akan memudahkan pelaksanaan *stock opname*.
3. Perlu adanya penambahan karyawan khususnya dibagian gudang agar pada saat salah satu karyawan berhalangan hadir, dapat digantikan sementara oleh karyawan lain untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Leobbecke. 2003. *Auditing, Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hadibroto HS. 2011. *Sistem Akuntansi*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Horngren. 2012. *Akuntansi di Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Keiso, Donald. 2011. *Intermediete Accounting*. Edisi Kesepuluh, New York.
- Komaruddin. 2012. *Ensiklopedia Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Marow, Charul. 2012. *Sistem Akuntansi*. Alfabet. Bandung.
- Midjan La dan Susanto. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedelapan. Linggajaya, Bandung.
- Prasetyo, Hari. 2005. Pengembangan Model Persediaan dengan Mempertimbangkan Waktu Kadaluarsa dan Faktor Unit Diskon. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga, Jakarta.
- Rangkuti, freddy. 2004. *Manajemen Persediaan*. PT. Rajagrindo Persada, Jakarta.